

## Penerapan *Model Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDN Sumur Welut I Surabaya

Nabila Syaputri<sup>1\*</sup>, Muhammad Sukron Djazilan<sup>2</sup>, Sri Hartatik<sup>3</sup>,  
Dewi Widiani Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nabilasyaputri044.sd19@student.unusa.ac.id](mailto:nabilasyaputri044.sd19@student.unusa.ac.id), <sup>2</sup>[syukrondjazilan@unusa.ac.id](mailto:syukrondjazilan@unusa.ac.id), <sup>3</sup>[titax@unusa.ac.id](mailto:titax@unusa.ac.id),  
<sup>4</sup>[dewiwidiana@unusa.ac.id](mailto:dewiwidiana@unusa.ac.id)

Jl. Jemursari No. 51 - 57 Surabaya (Kompleks RSI. Jemursari) Surabaya – Indonesia

Korespondensi penulis: [nabilasyaputri044.sd19@student.unusa.ac.id](mailto:nabilasyaputri044.sd19@student.unusa.ac.id)\*

**Abstract.** *The background of this research is the low student learning outcomes and the low cooperative attitude of students which has an impact on low student learning outcomes in thematic learning. The purpose of this study is to describe the application and improvement of the jigsaw cooperative learning model. This research method uses Classroom Action Research with the Kurt Lewin Model. The subjects of this study were 22 class III students at Sumur Welut I Elementary School, 9 male students and 11 female students. The study was conducted in 2 cycles, each cycle experiencing an increase in learning outcomes. Cycle I thematic learning student learning outcomes obtained an average score of 76.67 with a completeness percentage of 59%. In cycle II the thematic learning outcomes of students obtained an average score of 91.25 with a completeness percentage of 91%. Based on these results, the Jigsaw cooperative learning model can improve the learning outcomes of third grade elementary school students.*

**Keyword:** *learning outcomes, Cooperative Learning, Jigsaw*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya sikap kerja sama siswa yang berdampak kepada hasil pembelajaran siswa yang rendah pada pembelajaran tematik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan dan peningkatan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN Sumur Welut I berjumlah 22 orang, 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilakukan 2 siklus, setiap siklus mengalami peningkatan hasil pembelajaran. Siklus I hasil belajar siswa pembelajaran tematik memperoleh nilai rata-rata 76,67 dengan persentase ketuntasan 59%. Pada siklus II hasil belajar tematik siswa memperoleh nilai rata-rata 91,25 dengan persentase ketuntasan 91%. Berdasarkan hasil tersebut model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Cooperative Learning*, *Jigsaw*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat untuk mengutarakan semua aspek aktivitas manusia, mulai dari bidang ekonomi, teknologi, keamanan, kemampuan, kedermawanan, kesejahteraan, sosial, budaya dan bangsa (Ilham, 2019). Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan manusia karena dapat membantu seseorang menjadi dewasa serta menjadi benar-benar terintegrasi ke dalam masyarakat.

Pendidikan yang diajarkan pada anak akan berdampak pada masa depannya. Maka dari itu, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Dalam memenuhi tujuan pendidikan bermutu tinggi secara konsisten, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didiknya harus direncanakan, diarahkan, dan dilaksanakan. Seorang pendidik yang profesional harus dapat mengenal peserta didiknya dengan baik, dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peran dan fungsi pendidik dalam proses belajar sangat signifikan. Pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar, pendidik memerlukan kreativitas agar minat siswa dalam belajar tetap terjaga. Banyaknya unsur yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak dapat dipisahkan dari upaya dalam peningkatannya. Aspek paling penting dari pembelajaran adalah hasil belajar. Nurrita, (2018) menjelaskan hasil belajar bagi peserta didik pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh pembelajaran secara mendalam yang mencakup pengetahuan, emosional, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SDN Sumur Welut I Surabaya. Pada saat kegiatan belajar mengajar tematik di kelas III terdapat beberapa permasalahan diantaranya rendahnya hasil belajar siswa, yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain model pembelajaran guru yang kurang bervariasi dan menarik, penerapan strategi dan metode yang kurang tepat dalam konteks pembelajaran tematik. Guru hanya menggunakan satu teknik pembelajaran, sehingga siswa sulit menyerap pelajaran yang diajarkan, dan peserta didik sulit membaur dengan teman yang lainnya.

Permasalahan tersebut membuat pembelajaran dalam kelas menjadi membosankan, dan cenderung kaku. Sehingga membuat peserta didik kurang kooperatif di kelas karena pembelajaran bersifat individual dan guru tidak melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan unik. Pemilihan model yang tepat dapat menumbuhkan lingkungan mengajar yang produktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran digunakan agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas yakni salah satu wujud semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Mikrayanti, (2020) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, ialah peserta didik dituntut untuk memahami peminatan tugas atau materi yang berbeda dalam memecahkan suatu masalah dengan cara berdiskusi dalam kelompok ahli, selain itu peserta didik diharapkan mampu

memahami materi secara utuh dan menyampaikan suatu materi hasil dari diskusi dengan kelompok ahli, ke kelompok asal.

Hasanah, (2021) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran yang sistematis digunakan secara berkelompok sebagai bagian dari strategi pengajaran yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif, dengan tujuan membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran berikut: (1) Hasil Belajar Akademik, (2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu, (3) Pengembangan Keterampilan Sosial. Siswa harus terlebih dahulu memahami suatu mata pelajaran untuk dapat menggunakannya sebagai sumber belajar karena jika ditelaah dari perspektif pembelajaran dengan model ini lebih banyak mengandung aspek teori dari pada rumus atau persamaan dalam materi yang diajarkan (Kahar et al., 2020).

Oleh karena itu, melalui penerapan model cooperative learning tipe jigsaw diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III SDN Sumur Welut I Surabaya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan dan peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan penerapan dan peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Setiap orang yang terlibat dalam proses belajar mengantisipasi kesuksesan dalam pembelajaran. Firmansyah, (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik siswa dalam memahami mata pelajaran yang diberikan. Karena pada faktanya hasil belajar adalah fokus utama, terlepas dari bagaimana atau dimana pembelajaran berlangsung. Perkembangan dalam pembelajaran menawarkan kemungkinan akses yang lebih besar ke kesempatan belajar melalui evaluasi pembelajaran sebelumnya.

Hariyani dkk.,(2020) menjelaskan bahwa hasil belajar menurut Teori Taksonomi Bloom dikategorikan menjadi 3 ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif ialah relasi antara pembelajaran dan tujuan pembelajaran terhadap kemampuan berpikir siswa. Pada kognitif diklasifikasikan menjadi 6 tingkatan, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Domain tersebut adalah C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis) dan C6 (evaluasi); 2) Ranah Afektif merupakan hubungan antara pembelajaran moral, dengan menunjukkan perasaan, nilai, dan sikap siswa. Pada ranah afektif berfungsi dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Penerapan sikap siswa yang baik terdiri dari pembelajaran afektif yang baik.

Siswa yang memiliki pada bidang afektif yang kuat dapat menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang disekitarnya dan akan mampu melakukan problem solving dengan bijak; 3) Ranah Psikomotor adalah pembelajaran yang beradaptasi pada keterampilan. Siswa tidak hanya dapat memahami materi secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memahami materi secara komprehensif akan memiliki daya penerapan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada hasil belajar dalam ranah kognitif dengan menggunakan soal evaluasi untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan. Soal evaluasi juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik, untuk memantau kemajuan, atau bahkan mengukur tingkat penguasaan siswa.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mencakup banyak mata pelajaran dalam memberikan pengalaman bermanfaat bagi anak (Hidayah, 2015). Pada model ini, guru diharapkan mampu membangun koherensi melalui suatu tema, dalam pembelajaran tematik membutuhkan kreativitas guru dalam pemilihan dan pengembangan tema dalam mata pelajaran. Tema yang diambil sebaiknya berkaitan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan terkesan tidak kaku.

## **2. METODE**

Penelitian merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dengan model Kurt Lewin. Sugiarni dkk., (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas oleh guru atau orang tertentu yang bertujuan meningkatkan efektivitas guru, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2023. Penelitian ini dilakukan di SDN Sumur Welut I Surabaya. Subjek penelitian ialah siswa kelas III SDN Sumur Welut I Surabaya, yang terdiri dari 22 siswa dengan rincian 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah: lembar tes, lembar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada tiap siklus yang terdiri dari empat fase yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Observasi; (4) Refleksi.

Teknik penganalisisan data yaitu dengan menganalisis data penelitian menggunakan rumus berikut:

1) Analisis data hasil tes siswa

Untuk dapat menganalisis data hasil tes dapat ditemukan dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$  = Jumlah seluruh peserta didik

2) Analisis Penilaian Observasi

untuk menghitung nilai aktivitas siswa ialah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Nilai Observasi

F= Skor yang diperoleh

N= Skor Maksimal

3) Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dilakukan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada tiap siklusnya adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pada siklus I dilaksanakan pada 31 Januari 2023 pukul 07.00-09.00 dan siklus II dilaksanakan pada 02 Februari 2023 07.00-09.00). Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 30 Januari 2023 ketika pembelajaran tematik berlangsung Penelitian ini dimulai dengan memberikan soal *Pre Tes* pada siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Pre Test

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	22
2.	Jumlah peserta tes	20
3.	Jumlah seluruh nilai siswa	1480
4.	Nilai rata-rata siswa	74,00
5.	Jumlah siswa yang tuntas dalam belajar	12
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam belajar	10
7.	Ketuntasan belajar (%)	55%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran tematik masih jauh dari standar angka ketuntasan klasikal yang diharapkan yakni 80% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga masih kurang pada taraf keberhasilan 80. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model cooperative learning tipe jigsaw pada pembelajaran tematik.

Pada kegiatan inti di Siklus I siswa diajak untuk mengamati video yang dipaparkan guru, selanjutnya siswa dijelaskan materi tentang makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar. Kemudian siswa dipersilahkan untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya mengenai materi tersebut. Lalu, peneliti mengajak siswa untuk membentuk 4 kelompok kecil (kelompok asal), yang beranggotakan 4-5 siswa dalam satu kelas yang berisi 22 siswa. Lalu siswa membentuk kelompok bernamakan pahlawan Indonesia (kelompok ahli). Pada kelompok ahli ini, siswa akan diberikan suatu topik materi yang akan dipelajari dan didiskusikan secara bersama-sama selama 10-15 menit.

Dengan terbentuknya kelompok ahli siswa diharapkan dapat memiliki kerjasama dan tanggung jawab untuk dapat menguasai materi dan membagikan apa yang sudah dipelajari kepada teman di kelompok ahli. Dan ketika dirasa waktu sudah habis siswa kembali ke kelompok asal, pada kelompok asal tiap anak sudah mempelajari materi yang berbeda-beda. Kemudian pada kelompok asal siswa diajak berdiskusi dengan cara mengerjakan soal dan meringkas materi yang sudah dipelajari pada selembar kertas dengan cara bersama-sama, siswa juga bisa mencari dan menambah materi melalui buku tematik siswa.

Pada kegiatan penutup berikutnya, guru mengajak siswa untuk merefleksi apa yang telah dipelajari dari berbagai materi tentang cuaca dan indahnya bersatu dalam keberagaman. Selanjutnya guru memberikan tes penilaian kognitif siklus I yang terdiri dari 15 soal pilihan

ganda dan 5 soal uraian sebagai evaluasi. Tujuan diberikannya soal evaluasi ialah untuk menilai pengetahuan siswa tentang cuaca dan indahnya bersatu dalam keberagaman. Sebelum siswa mengerjakan tes, guru memberikan instruksi pada siswa. Terdapat beberapa siswa tampak mengerjakan soal dengan semangat dan antusias saat mengikuti tes.

Dan memberikan penghargaan pada siswa yang aktif saat pembelajaran di kelas berlangsung. Penghargaan diberikan berdasarkan tingkat kemajuan belajar siswa. Pada Siklus I dan Siklus II mengalami perbaikan dan kemajuan belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung. Berdasarkan perbaikan dan kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus yang dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil analisis siklus I:

**Tabel 2** Hasil Analisis Siklus I

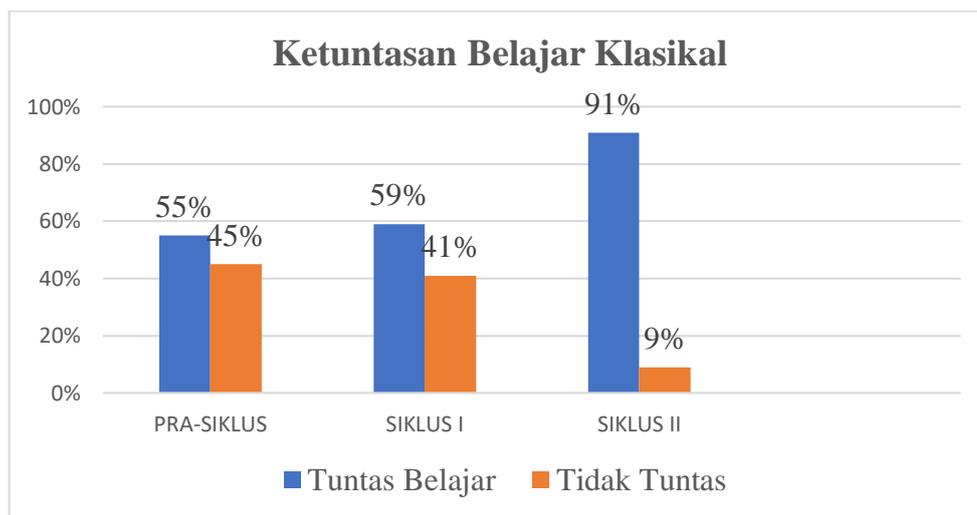
No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	22
2.	Jumlah peserta tes	21
3.	Jumlah seluruh nilai siswa	1610
4.	Nilai rata-rata siswa	76,67
5.	Jumlah siswa yang tuntas dalam belajar	13
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam belajar	9
7.	Ketuntasan belajar (%)	59%

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal (*pre test*). Tingkat keberhasilan siklus I berdasarkan hasil belajar siswa yaitu 76,67 dan siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 59%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar siklus I mengalami peningkatan sebesar 4% namun dikategorikan belum tuntas dalam belajar karena indikator keberhasilan ialah 80%.

**Tabel 3** Hasil Analisis Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	22
2.	Jumlah peserta tes	20
3.	Jumlah seluruh nilai siswa	1825
4.	Nilai rata-rata siswa	91,25
5.	Jumlah siswa yang tuntas dalam belajar	20
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam belajar	2
7.	Ketuntasan belajar (%)	91%

Berdasarkan tabel di atas, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 32% dibandingkan dengan hasil tes evaluasi siklus I. Tingkat keberhasilan siklus I berdasarkan hasil belajar siswa yaitu 91,25 dan siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 20 siswa atau sebesar 91%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar siklus II dikategorikan tuntas dalam belajar karena indikator keberhasilan ialah 80%. Dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



**Diagram 1.** Hasil Ketuntasan Belajar

Dapat dilihat pada diagram di atas, peningkatan hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Mulyasa dalam Akhiruddin, dkk (2022) menyatakan bahwa apabila seluruh atau sebagian besar 75% siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik, mental, maupun sosial maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan berkualitas.

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Model yang dipilih guru harus mampu meningkatkan kreativitas dan mampu menginspirasi siswa untuk belajar secara maksimal. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru. Salah satu unsur yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan motivasi dan dorongan pada siswa untuk tetap aktif dalam berpendapat dan berani berinteraksi dengan teman tanpa malu terutama pada saat pembelajaran berkelompok.

Pada observasi aktivitas siswa di siklus I, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* belum terlaksana dengan baik dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 65,62% dengan kriteria cukup. Alasan indikator keberhasilan yang

belum terpenuhi ialah siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Selain itu, informasi yang tidak tersampaikan dengan baik akibat kegaduhan siswa menjadi faktor lain dalam pencapaian indikator keberhasilan.



**Diagram 2** Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terdapat pada diagram di atas. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mendorong siswa untuk memupuk kerja sama tim dan kemampuan dalam menyelesaikan soal, serta memaksimalkan pembelajaran dengan memahami pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Setiap aspek inti kegiatan dapat dilihat di mana aktivitas siswa terjadi peningkatan, dimulai dari siswa yang aktif bertanya atau berpendapat. Siswa juga dapat terlibat dalam diskusi kelompok, dan berbagi peran dengan anggota kelompok lainnya, dan bekerja sama untuk menyelesaikan soal yang dihadapi dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan pemaparan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan di beberapa aspek, antara lain pada observasi aktivitas siswa, Dan hasil tes evaluasi tematik siswa mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini rincian nilai peningkatan pada aspek tersebut.

**Tabel 4** Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktivitas siswa	65,62% (Cukup)	90,63% (Sangat Baik)
2.	Prosentase Ketuntasan Belajar	59% (Cukup)	91% (Sangat Baik)

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian telah dibuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* selama dua siklus dapat membantu siswa kelas III memahami dan meningkatkan hasil belajar tematik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 76,67 dan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 59% dengan kriteria cukup, lalu pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 91,25 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 91% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu ketuntasan belajar klasikal siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan siswa yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Kendala yang diamati dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut: (1) Guru sedikit kesulitan dalam mengkondisikan kelas sehingga beberapa siswa kurang mampu menyerap model pembelajaran; (2) Siswa masih belum cukup terlibat untuk berpartisipasi dalam kelompok dan kurang aktif dalam bertanya; (3) Siswa kurang disiplin dan patuh saat diberikan instruksi, sehingga terjadi kegaduhan dalam kelas. Namun semua kendala tersebut dapat terselesaikan pada pertemuan siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, K., Ikhsan, K., Hasnah, & Mardiah, N. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 2(1), 24–38.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Hariyani, R., & Sofiani, F. (2020). Implementation of Taxonomy Bloom understanding taxation documents on learning outcomes moderated learning. *Sekretari & Administrai (Serasi)*, 18(2).
- Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.

- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Mikrayanti. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.33627/sm.v4i1.355>
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syhadah, D., & Nadiroh, S. (2023). *Inovasi metode STAR: Best practice*. Badan Penerbit Stiepari Press.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Putri, G. E., Misnawati, M., Syhadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitria, I. (2023). Pengamalan nilai profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pada era digital di SMPN 6 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171–190.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi keguruan (Menjadi guru profesional)*. Gue.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan problematika gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114–128.
- Sugiarni, R., Septian, A., Juandi, D., & Julaeha, S. (2021). Studi penelitian tindakan kelas: Bagaimana meningkatkan pemahaman matematis pada siswa? *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.905>
- Wahyuti, E., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi pada anak usia dini. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 09–20.